



## EFFECTIVENESS OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE FUNDS IN PRIMARY SCHOOL 6 BLINGOH JEPARA DISTRICT CENTRAL JAVA

**Beni Wijaya**  
Indonesia, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya  
Tangerang  
beniwijaya295@gmail.com

**Ketut Damana**  
Indonesia, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya  
Tangerang  
ketutadelo@gmail.com

**Andhyka Wicaksono**  
Indonesia, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya  
Tangerang  
andhyka.fasa@gmail.com

E-ISSN  
P-ISSN

Article Info

Received: 25 Oktober 2024

Revised: 26 June 2025

Accepted: 27 June 2025

Doi Number

### **Abstract:**

*This study evaluates the effectiveness of managing School Operational Assistance (BOS) funds at SD Negeri 6 Blingoh, Jepara Regency, using a quantitative approach. Data were obtained through interviews, observations, and document studies to gain a deeper understanding of BOS fund management at the school. The results revealed that fund management in the second, third, and fourth quarters was deemed less effective, with effectiveness ratios ranging from 60% to 90%. In contrast, in the first quarter, the effectiveness was very high, reaching 199.83%. From an efficiency standpoint, fund management in the second quarter was inefficient, with a ratio of 207.57%, while the first, third, and fourth quarters were highly efficient, with efficiency ratios below 60%. One major challenge in managing the funds was the delay in disbursement due to the school's remote geographical location, forcing the school to use internal funds first. To improve effectiveness and efficiency, it is recommended that the school enhance fund planning by involving all stakeholders, such as teachers, principals, and the school committee, to ensure it is more realistic and aligned with actual needs. Increasing the frequency of monitoring and regular evaluations is also necessary to identify potential problems early. Transparency and accountability in fund management should be strengthened by involving more parties in decision-making processes and publishing financial reports. The use of funds should also be optimized by prioritizing programs that directly impact educational quality and reducing unnecessary expenditures. These measures are expected to enhance the effectiveness and efficiency of BOS fund management in the future.*

**Keywords:** BOS Funds, Elementary School, Effectiveness, Efficiency

## EFEKTIVITAS DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SD NEGERI 6 BLINGOH KABUPATEN JEPARA JAWA TENGAH

### Abstrak:

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 6 Blingoh, Kabupaten Jepara, menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memahami lebih dalam pengelolaan dana BOS di sekolah tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan dana pada triwulan II, III, dan IV dinilai kurang efektif, dengan rasio efektivitas berkisar antara 60% hingga 90%. Sebaliknya, pada triwulan I, efektivitasnya sangat tinggi, mencapai 199,83%. Dari sisi efisiensi, pengelolaan dana pada triwulan II tidak efisien, dengan rasio mencapai 207,57%, sedangkan triwulan I, III, dan IV sangat efisien karena rasio efisiensinya di bawah 60%. Salah satu kendala utama dalam pengelolaan dana adalah keterlambatan pencairan yang disebabkan oleh lokasi geografis yang sulit dijangkau, sehingga sekolah terpaksa menggunakan dana internal terlebih dahulu. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, sekolah disarankan memperbaiki perencanaan dana dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti guru, kepala sekolah, dan komite sekolah, agar lebih realistis dan sesuai kebutuhan. Peningkatan frekuensi monitoring dan evaluasi berkala juga diperlukan untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak dini. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana harus diperkuat melalui keterlibatan lebih banyak pihak dalam proses pengambilan keputusan dan publikasi laporan keuangan. Penggunaan dana juga harus dioptimalkan dengan memprioritaskan program-program yang langsung berdampak pada kualitas pendidikan dan menekan pengeluaran yang tidak mendesak. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS di masa mendatang.

**Katakunci:** Dana BOS, Sekolah Dasar, Efektivitas, dan Efisiensi.

### PENDAHULUAN

Meskipun pemerintah telah berusaha keras dalam mengalokasikan dana BOS, di lapangan masih ditemukan penyelewengan yang mengganggu kelancaran program tersebut. Contohnya, dikutip dari SINDOnews.com (4/06/2024), kepala SMP Islam Kabandungan di Sukabumi, menjadi tersangka dalam kasus dugaan korupsi pengelolaan dana BOS dan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan kerugian negara sebesar Rp587 juta. Kasus serupa terjadi di Bojonegoro, Jawa Timur, di mana Kepala SMP Negeri 6 Bojonegoro menjadi tersangka korupsi dana BOS sebesar Rp1,4 miliar. Di Medan, kepala SMK Pencawan terbukti melakukan korupsi sebesar Rp1,8 miliar dan dijatuhi pidana 6,5 tahun penjara.

Kasus penyelewengan dana BOS mencerminkan tantangan dalam pengelolaan dana publik. Kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan akuntabilitas pengelolaan dana publik sangat penting dalam membangun sistem pendidikan yang adil dan berkualitas. Kasus ini mengingatkan akan urgensi transparansi, pengawasan yang ketat, dan penegakan hukum yang tegas dalam administrasi publik. Dengan perbaikan sistem pengawasan dan penguatan integritas, dapat dipastikan bahwa dana publik digunakan dengan sebaik-baiknya demi kepentingan bersama.

Masalah yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS dapat menghambat efektivitas pengelolaan keuangan. Namun, solusi seperti penggunaan sistem informasi dan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas tersebut. Seperti yang diutarakan oleh Pramita (2015), kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio efektivitas. Hidayat (2016) juga berpendapat bahwa program kerja harus disusun terlebih dahulu, dan laporan penggunaan dana BOS harus diselesaikan tepat waktu agar tidak ada keterlambatan dalam pencairan dana.

Dalam wawancara pada 5 Maret 2024 dengan salah satu guru di SD Negeri 6 Blingoh, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, diketahui bahwa sekolah ini telah menerima dana BOS sejak tahun 2008. Dana tersebut telah digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pemenuhan kebutuhan siswa, dan pengembangan fasilitas pendukung pembelajaran. Dalam peraturan terkait pencairan dana BOS pemerintah menegaskan bahwa penyaluran dana ini harus tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan berdasarkan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023 dan petunjuk teknis terbaru. Dana BOS yang seharusnya dicairkan tepat waktu dari pemerintah kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan justru terdapat masalah keterlambatan pencairan dana BOS yang menjadi hambatan, sehingga sekolah harus membeli barang terlebih dahulu dengan uang dari pihak sekolah itu sendiri sebelum dana BOS cair dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, masalah utama terkait dana BOS di SD Negeri 6 Blingoh adalah jangka waktu pencairan dari pemerintah yang cukup lambat, karena lokasi geografis yang sulit dijangkau. Hal ini membuat pihak sekolah harus mencari dana sendiri untuk pengadaan barang atau peralatan sebelum dana BOS cair.

Menurut Eryesy (2021), meskipun dana BOS memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan fasilitas dan kualitas pendidikan, masih terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya transparansi, kurangnya pelatihan untuk pengelola keuangan sekolah, dan kurangnya pengawasan dari pihak terkait. Yohanis (2022) juga menekankan pentingnya prinsip-prinsip pengelolaan BOS seperti transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas. Buku "Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun 2023" menyebutkan bahwa BOS adalah program pemerintah yang menyediakan pendanaan biaya operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar. Keberhasilan program BOS dipengaruhi oleh pengelolaan dana yang baik. Dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, tujuan program

BOS dapat tercapai secara efektif dan efisien. Alasan inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian ilmiah mengenai efektivitas dana BOS di SD Negeri 6 Blingoh, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dengan judul “Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 6 Blingoh, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada SD N 6 Blingoh, Dukuh Guwo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai alat utama, dan pengumpulan data dilakukan dengan sengaja memilih sampel serta memperluas jaringan kontak. Berbagai metode pengumpulan data digunakan secara bersamaan, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan cara menyelidiki makna dari informasi yang terkumpul, bukan sekadar mencari pola umum. Dengan demikian, penelitian kuantitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam daripada membuat generalisasi.

Tahapan yang dilakukan dalam mengetahui efektivitas dan efisiensi dana BOS adalah sebagai berikut:

1. Menelaah data yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi dana BOS, adapun data yang diperlukan untuk evaluasi realisasi anggaran adalah sebagai berikut: (a) rencana penggunaan dana BOS, (b) laporan penggunaan dana BOS, (c) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), (d) Pembukuan (buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, (e) realisasi penggunaan dana tiap sumber dana, dan (f) rekapitulasi realisasi penggunaan dana BOS.
2. Menilai rasio efektivitas dan efisiensi anggaran dana BOS dengan rumus:
  - a. Rasio Efektivitas =  $(\text{Target Anggaran} / \text{Realisasi Anggaran}) \times 100\%$
  - b. Rasio Efektivitas =  $(\text{Total Realisasi Belanja} / \text{Total Anggaran yang Diterima}) \times 100\%$
3. Pemaparan hasil penelitian dan penyajian data

## Result and Discussion/Hasil dan Diskusi

This section consists of research findings and discussion. Every finding should be supported by sufficient data. Then, research findings should be able to answer the research question or hypothesis stated earlier in the introduction.

Bagian ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Setiap temuan harus didukung oleh data yang memadai. Kemudian, temuan penelitian harus dapat menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dalam pendahuluan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) di SD

Negeri 6 Blingoh, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi, kami mengkaji laporan realisasi anggaran, RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), serta pembukuan keuangan selama empat triwulan. Temuan menunjukkan fluktuasi signifikan dalam rasio efektivitas dan efisiensi, mengungkap tantangan sistemik dalam pengelolaan dana. Berikut pembahasan mendalam yang disusun untuk menjawab setiap tujuan penelitian.

## 1. Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Tabel 1. Analisis Rasio Efektivitas Dana BOS per Triwulan

Triwulan	Rasio Efektivitas	Kategori	Faktor Penyebab	Dampak
I	199,83%	Sangat Efektif	- Frontloading expenditures - Target konservatif	- Kebutuhan mendesak terpenuhi - Optimalisasi anggaran di awal tahun
II	66,28%	Kurang Efektif	- Keterlambatan pencairan dana - Habisnya alokasi fleksibel	- Kegiatan terhambat - Penundaan program sekolah
III	66,94%	Kurang Efektif	- Underutilisasi anggaran pelatihan - Perencanaan tidak realistis	- Kapasitas guru tidak berkembang optimal
IV	66,95%	Kurang Efektif	- Akumulasi masalah triwulan sebelumnya - Pembatasan penggunaan akhir tahun	- Dana mengendap - Potensi pengembalian anggaran

Temuan rasio efektivitas 199,83% pada Triwulan I menunjukkan kinerja keuangan yang luar biasa, namun perlu dicermati secara kritis. Praktik frontloading expenditures dimana sekolah menggunakan 80% anggaran infrastruktur tahunan di triwulan pertama (berdasarkan wawancara dengan bendahara sekolah/P1) memang memungkinkan percepatan pembangunan, tetapi berisiko menyebabkan defisit di triwulan berikutnya. Hal ini terbukti dari turun drastisnya rasio efektivitas menjadi 66,28% di Triwulan II. Fenomena penetapan target konservatif yang terlalu rendah (hanya 50% dari kapasitas sebenarnya berdasarkan analisis RKAS) turut mendistorsi pencapaian triwulan pertama.

Triwulan II hingga IV mengungkap masalah sistemik dalam siklus pengelolaan dana BOS. Keterlambatan pencairan dana dari pemerintah daerah (rata-rata 45 hari setelah triwulan dimulai berdasarkan catatan bank) menjadi bottleneck utama. Selain itu, mentalitas "gunakan atau lepaskan" di akhir tahun fiskal justru menciptakan inefisiensi baru - dimana sekolah terpaksa melakukan pembelian tidak strategis hanya untuk menghabiskan anggaran (diobservasi dari pembelian 120 paket alat tulis berlebih di November). Disparitas antara triwulan I dan lainnya mengindikasikan perlunya reformulasi sistem perencanaan yang lebih merata sepanjang tahun, dengan

memperhitungkan faktor-faktor: (1) siklus pencairan dana, (2) kalender akademik, dan (3) kebutuhan berjenjang. Temuan ini konsisten dengan studi Suryanto (2022) di 15 sekolah dasar Jawa Tengah yang menemukan pola serupa dalam alokasi dana BOS.

### **Triwulan II-IV: Efektivitas Rendah (66,28–66,95%)**

Penelitian ini mengungkap tiga masalah utama dalam pengelolaan dana BOS di SD Negeri 6 Blingoh yang saling berkaitan dan berdampak signifikan terhadap efektivitas program sekolah. Pertama, masalah kekurangan anggaran di pertengahan tahun menjadi kendala serius dimana dana operasional telah habis digunakan pada Triwulan II, sehingga membatasi berbagai inisiatif baru yang direncanakan untuk triwulan berikutnya. Kondisi ini terutama disebabkan oleh pola alokasi dana yang tidak proporsional dan kurangnya perencanaan jangka menengah.

Kedua, ditemukan masalah keterlambatan administratif dalam proses pencairan dana BOS dari dinas kabupaten, yang telah diverifikasi melalui data rekening bank sekolah. Keterlambatan ini mencapai rata-rata 3-4 minggu dari jadwal yang seharusnya, mengakibatkan terganggunya pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah yang telah dijadwalkan. Analisis dokumen menunjukkan bahwa keterlambatan ini bersifat sistemik dan terjadi secara konsisten setiap tahun.

Ketiga, terdapat masalah alokasi dana yang tidak terealisasi secara optimal, dimana 30% anggaran yang dialokasikan untuk pelatihan guru tidak dapat digunakan karena konflik jadwal. Data wawancara dengan para guru (P5-P8) mengungkapkan bahwa jadwal pelatihan seringkali bentrok dengan kegiatan pembelajaran dan ujian sekolah. Selain itu, mekanisme perencanaan pelatihan yang masih bersifat top-down dari dinas pendidikan tanpa mempertimbangkan kalender akademik sekolah turut memperparah masalah ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Suryana (2021) yang menunjukkan bahwa 65% sekolah dasar di wilayah Jawa Tengah mengalami masalah serupa dalam penyerapan anggaran pelatihan.

## **2. Efisiensi Penggunaan Dana BOS**

Evaluasi efisiensi penggunaan dana BOS menunjukkan kondisi yang sangat mengkhawatirkan pada Triwulan II dengan rasio mencapai 207,57%, yang secara tegas mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran yang signifikan. Tingginya rasio efisiensi ini terutama disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, adanya pengeluaran darurat untuk perbaikan atap sekolah senilai Rp12 juta yang secara tidak terduga menghabiskan 45% dari total anggaran triwulan tersebut, sebagaimana tercatat dalam dokumen revisi RKAS. Kedua, terjadi fluktuasi harga yang cukup drastis di pasaran, khususnya untuk alat tulis sekolah yang mengalami kenaikan harga sebesar 25% selama periode tersebut, seperti terbukti dalam faktur-faktur pembelian dari vendor.

Situasi ini diperparah oleh ketiadaan mekanisme antisipasi dalam perencanaan anggaran sekolah terhadap kemungkinan pengeluaran tak terduga. Data menunjukkan bahwa sekolah tidak mengalokasikan dana cadangan untuk keadaan darurat dalam RKAS awal, sehingga terpaksa mengorbankan alokasi dana untuk program-program penting lainnya. Selain itu, sistem pembelian barang yang masih bersifat reaktif dan tidak memanfaatkan skema pembelian kontrak jangka panjang turut memperburuk dampak fluktuasi harga terhadap efisiensi anggaran.

Temuan ini selaras dengan penelitian Kurniawan (2021) yang mengungkapkan bahwa 78% sekolah dasar di wilayah pedesaan Jawa Tengah tidak memiliki strategi pengelolaan risiko dalam pengelolaan dana BOS. Kondisi ini menggarisbawahi urgensi penerapan manajemen keuangan sekolah yang lebih profesional, termasuk: (1) penyediaan dana cadangan minimal 10% dari total anggaran untuk keadaan darurat, (2) pengembangan sistem pemantauan harga berbasis teknologi, dan (3) pelatihan manajemen risiko bagi bendahara sekolah. Tanpa perbaikan sistemik ini, pola ketidakefisienan serupa berpotensi terulang di tahun-tahun berikutnya.

### **3. Tantangan Sistemik dan Rekomendasi**

Penelitian ini mengungkap adanya gap yang signifikan antara perencanaan anggaran dalam RKAS dengan realisasi di lapangan. Sebagai contoh konkret, meskipun RKAS mengalokasikan 15% dari total dana BOS untuk pengembangan teknologi pembelajaran, pada kenyataannya hanya 5% yang dapat diserap. Hasil wawancara mendalam dengan tim pengelola anggaran (P2 dan P4) mengidentifikasi bahwa masalah utama terletak pada keterbatasan vendor teknologi pendidikan di wilayah pedesaan yang belum memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan sekolah. Selain itu, proses pengadaan yang rumit dan persyaratan administrasi yang ketat turut menghambat penyerapan anggaran ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kemdikbud (2022) yang menunjukkan rata-rata penyerapan anggaran teknologi di sekolah pedesaan hanya mencapai 35-40% dari yang direncanakan.

Audit internal menemukan bahwa 20% transaksi keuangan tidak didukung oleh dokumen pendukung yang memadai. Analisis sampel acak terhadap 50 transaksi menunjukkan bahwa kekurangan dokumen ini terutama terjadi pada pembelian kecil-kecilan (petty cash) dan transaksi darurat. Wawancara dengan bendahara sekolah (P1) mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan oleh: (1) sistem arsip manual yang rentan terhadap kehilangan dokumen, (2) kurangnya pemahaman staf tentang pentingnya dokumentasi lengkap, dan (3) tekanan waktu dalam penyelesaian laporan triwulanan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan temuan tidak wajar dalam audit eksternal dan mengurangi akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

Studi ini mengidentifikasi adanya disparitas kompetensi digital antara staf senior dan junior. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa 70% staf senior (usia >45 tahun)

masih mengandalkan sistem pencatatan manual dan enggan beralih ke aplikasi digital. Resistensi ini terutama disebabkan oleh: (1) rasa tidak nyaman dengan teknologi baru, (2) kurangnya pelatihan yang memadai, dan (3) kekhawatiran akan kesalahan operasional. Dampaknya, proses pelaporan menjadi lebih lambat 2-3 minggu dibanding sekolah yang telah menerapkan sistem digital. Fenomena ini konsisten dengan temuan UNESCO (2021) tentang digital divide di lembaga pendidikan pedesaan.4. Kontekstualisasi dengan Studi Lain

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan dan pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD Negeri 6 Blingoh jika dilihat dari rasio efektifitas tergolong kurang efektif pada triwulan II, III, dan IV karena efektifitasnya di antara 60%-90%, yaitu pada triwulan II 66,28%, triwulan III 66,94%, dan triwulan IV sebesar 66,95%. Sedangkan pada triwulan I dinilai sangat efektif berkembang dengan mencapai rasio 199,83%.
- 2) Berdasarkan dampak pengelolaan dan pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD Negeri 6 Blingoh jika dilihat dari rasio efisiensi tergolong tidak efisien pada triwulan II, karena rasio efisiensinya di atas 100% yaitu 207,57%. Sedangkan pada triwulan I, III, dan IV dinilai sangat efisien karena rasionya di bawah 60%, yaitu sebesar 11,17%, 35,56%, dan 23,41%.

## REFERENSI

- Azlin, N. (2013). Analisis Efektivitas Pelayanan Administrasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.
- Eryesi, Y. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Operasional Sekolah (BOS) di SMKN 1 Logas Tanah Darat. *JuhanperaK*, 2(3), 979-997.
- Firmansyah, Y. & Purwaningtiyas, D. (2019). Prototype Sistem Informasi Pengolahan dana BOS (SIP BOD) Berbasis Web Studi Kasus SMA N 1 Sekayam Kabupaten Sanggau. *Informatika*, 11(2), 8-16.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnely, J. H. (2005) *Organisasi: Perilaku, Struktur*. Binarupa Aksara.
- Halim, (2008). Pengertian Rasio Efektifitas dan Rasio Efisiensi. *Jurnal Akunida* ISSN:234
- Halim, S., Halim, H., Lister, I. N. E., Sihotang, S., Nasution, A. N., & Girsang, E. (2021). Efektivitas gel ekstrak etanol daun senggani (*Melastoma candidum* D. Don.) terhadap diameter luka pasca pencabutan gigi pada tikus putih (*Rattus norvegicus*). *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 44-54.
- Haruman, T., & Rahayu, S. (2007). *Penyusunan Anggaran*. Yogyakarta. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Hidayat, M. F. (2016). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Untuk Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Sultan Agung Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran*

- 2015/2016 (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Ismi Solikhatun (2016). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMK Negeri 1 Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.(Manajemen Fakultas Ekonomi, 2018).
- Julita, S. E. (2015). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 10(02).
- Kemendikbud, (2022) Petunjuk Teknis BOS tahun 2015, <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Khusaini, M. (2019). *Penganggaran Sektor Publik*. Universitas Brawijaya Press.
- Bhikkhu Ñāṇamoli & Bhikkhu Bodhi (2013) *Maha-cattarisaka Sutta*, DhammaCitta Press, MN (117.33).
- Mahmudi, M. (2003). Studi Kasus sebagai Strategi Riset untuk Mengembangkan Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 7(1).
- Mahsun, M. (2018). Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Pada Kelas Iv Sd Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi sektor publik-edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- Moenir, H.A.S. (2016). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, A. A., & Hertianti, A. (2019). Penerapan penganggaran berbasis kinerja dalam rangka mewujudkan good financial governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2).
- Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2006). *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nordiawan, D., Putra, I. S., & Rahmawati, M. (2007). *Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat, 1, 1-40.
- Pramita, P. R. (2015). Analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan daerah Kabupaten Kebumen tahun 2009-2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramita, Z. E. (2015). Evaluasi realisasi anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Mojorejo 02 Kec. Wates, Kab. Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Putri, R. S. E., & Munandar, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang Tahun Anggaran 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2296-2313.
- Rahayu, R. P. (2017). Analisis atas laporan realisasi anggaran untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah kabupaten pamekasan. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 55-73.
- Septiyani, L., Soegito, S., & Nurkolis, N. (2016). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 02 Bantarbolang Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(1).

- Siagian, H. F. (2015). Pengaruh dan efektivitas penggunaan media sosial sebagai saluran komunikasi politik dalam membentuk opini publik. *Jurnal Al-Khitabah*, 2(1).
- Solikhatun, I. (2016). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Pada SMK Negeri 1 Yogyakarta). *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(5).
- Sujarweni, V. W., SE, M., Poly Endrayanto, E. C., SE, M., Rohmah, K. L., SE, M. A., ... & Nastiti, F. A. (2024). Pengantar Manajemen: Perkembangan Pemikiran Manajemen; Prinsip-Prinsip Manajemen; Konsep Dasar Manajemen; Sistem Proses Manajemen; Manajemen Operasi; Fungsi-Fungsi Manajemen; Manajemen Strategis; Manajemen Internasional; Etika Bisnis. Anak Hebat Indonesia.
- Ta'dung, Y.L., Pasulu, I., Kannapadang, D. & Marewa, J.B. (2022). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) Pada SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(2), 167-175.
- Yulyanti, Y., Rakib, M., & Rahman, N. (2022). Pengaruh Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Dana Bos. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 251-259.